

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, revolusi teknologi telah melanda segala bidang kegiatan manusia di dunia. Dalam dunia bisnis khususnya, revolusi teknologi tersebut menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam persaingan, produksi, pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, penanganan transaksi pertukaran antara perusahaan dengan pelanggannya dan dengan perusahaan lain (Mulyadi, 1992 dalam Prasetyo, 2000). Perkembangan dunia usaha saat ini baik industri maupun perdagangan mengalami kemajuan yang pesat, ditandai dengan adanya kompetisi usaha yang semakin ketat dalam skala global. Pesatnya perkembangan dunia usaha ini didorong dengan adanya kemajuan teknologi dalam segala bidang, baik itu teknologi informasi, teknologi produksi, teknologi komunikasi maupun teknologi transportasi. Diantara teknologi yang berkembang, teknologi informasi mempunyai dampak yang paling dominan terhadap dunia usaha. Dunia usaha dihadapkan pada persaingan dimana masing-masing pihak akan berusaha menjaga eksistensi usahanya. Berbagai cara dan metode akan mereka jalankan agar mencapai hasil yang optimal, namun mereka perlu juga memperhatikan adanya faktor lain yang mungkin bisa menghambat jalannya usaha bisnis yang mereka laksanakan. Lingkungan bisnis dapat berubah total bila ada ketidakpastian (*uncertainty*) yang tidak dapat diprediksikan sebelumnya. Suatu bisnis tidak dapat

berjalan dengan lancar apabila menghadapi situasi ketidakpastian yang semakin tinggi.

Ketidakpastian lingkungan (*environment uncertainty*) dapat didefinisikan sebagai (1) kurangnya informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan, (2) ketidakmampuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari keputusan-keputusan yang diambil sehingga besarnya kerugian yang diderita akibat kesalahan dalam mengambil keputusan pun tidak dapat diidentifikasi secara jelas, (3) ketidakmampuan menentukan kemungkinan-kemungkinan akan berlakunya ketidakpastian lingkungan itu dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan terhadap keputusan-keputusan yang diambil dalam menjalankan fungsi masing-masing unit. Ketidakpastian lingkungan yang ada akan menyulitkan manajer dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap operasi perusahaan.

Dalam ketidakpastian lingkungan yang rendah, manajer dapat memprediksi keadaan sehingga dapat menentukan langkah organisasi dalam menyusun rencana yang akurat dengan informasi yang sederhana karena jika informasi lebih luas akan memungkinkan terjadinya kelebihan informasi (*overload*) dan cenderung tidak digunakan. Ketidakpastian lingkungan yang tinggi memerlukan informasi dengan cakupan yang luas, dan penyampaian informasi yang tepat waktu, karena pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, manajer sulit memprediksi keberhasilan dan kegagalan dari keputusan yang dibuatnya (Fisher, 1996 dalam

Samsul Anwar, 2002), sehingga dibutuhkan rekayasa sistem informasi akuntansi manajemen untuk membantu manajer dalam mengambil keputusan.

Lingkungan perusahaan selalu mengalami perubahan, sehingga setiap keputusan yang diambil manajemen selalu menghadapi ketidakpastian. Dalam kondisi demikian, informasi akan sangat membantu manajemen mengurangi tingkat ketidakpastian dan akan menjadi komoditi yang sangat berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, kontrol dan pembuatan keputusan. Informasi memiliki nilai potensial karena dapat memberikan kontribusi langsung dalam menentukan pilihan, dapat meningkatkan pemahaman manajer terhadap dunia nyata serta dapat mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Mock, 1971 dalam Prasetyo, 2000). Sistem akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam mengendalikan aktivitas dan mengurangi ketidakpastian sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Chenhall dan Morris (1986) dalam Prasetyo (2000) mengelompokkan karakteristik informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi manajer menjadi empat bagian yaitu : *broadscope*, *timelines*, *aggregate* dan *integrated*.

Disamping ketidakpastian lingkungan, kebutuhan informasi seorang manajer juga dipengaruhi faktor personalitas (*personality factor*) yang ditunjukkan dengan *locus of control*. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa strategi sistem akuntansi tidak dapat secara efektif dipergunakan tanpa mempertimbangkan kecocokannya dengan pemakai. Jadi variabel *locus of control* harus dijadikan salah satu pertimbangan dalam menentukan kebutuhan informasi seorang manajer

karena antara pemakai yang satu dengan yang lainnya akan memiliki cara pandang yang berbeda terhadap strategi sistem akuntansi yang digunakan. Dari permasalahan tersebut maka penelitian ini dirumuskan dengan judul **“PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP HUBUNGAN ANTARA KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DENGAN KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, permasalahan yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah apakah *locus of control* berpengaruh terhadap hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen?

C. Batasan Masalah

Untuk mempersempit permasalahan agar tidak terlalu luas dan menimbulkan persepsi yang bias, maka lingkup masalah dalam penelitian ini terbatas pada faktor *locus of control*, ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang terdiri dari *broadscope*, *timelines* dan *aggregate*. Selain itu, mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini hanya dibatasi pada perusahaan dagang baik berskala besar maupun sedang yang berada di wilayah Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *locus of control* berpengaruh terhadap hubungan antara ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

E. Manfaat Penelitian

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *locus of control* terhadap hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan mendukung aplikasi dari teori kontijensi. Variabel kontijensi dalam penelitian ini adalah ketidakpastian lingkungan organisasi.
- Hasil penelitian dapat digunakan oleh para praktisi dalam mendesain sistem informasi akuntansi manajemen yang berbasis kontijensi.